PENINGKATAN KOMPETENSI ANAK BUAH KAPAL PERIKANAN MELALUI PELATIHAN KECAKAPAN NELAYAN

IMPROVING THE COMPETENCY OF FISHERS THROUGH FISHERMAN SKILLS TRAINING

Rahmat Muallim[1], Hery Choerudin[1], Sakti Pandapotan Nababan[1], Nofendy Dwija Saktianto[1], Muhammad Yusuf An Nur[1], Erick Nugraha[1], Yusrizal[1], Maman Hermawan[1], Suharyanyo[1], Danu Sudrajat[1], Jerry Hutajulu[1], Muhammad Handri[1], , R.M. Tonny Kusumo[1], Goenaryo[1], Suharto[1], Aman Saputra[1],
Abdul Basith[1], Syarif Syamsuddin[1], Eddy Sugriwa Husen[1], Priyantini Dewi[1], Bongbongan Kusmedy[1], Eli Nurlaela[1*],
[1] Politeknik Ahli Usaha Perikanan, Jakarta, Indonesia
*Korespondensi : elimumtaza@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pemerintah telah mengadakan program pemberdayaan bagi masyarakat nelayan Desa Ciparage Jaya berupa pembinaan, pelatihan, asuransi serta pemberian fasilitas sarana dan prasarana. Salah satu upaya peningkatan taraf hidup keluarga nelayan Desa Ciparage adalah pelatihan kecakapan nelayan. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan memberikan pelatihan kecakapan nelayan untuk meningkatkan kompetensi awak kapal perikanan dan nelayan serta untuk memenuhi syarat bekerja di kapal perikanan s.d. 30 GT. Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode pendidikan masyarakat dan pelatihan sertifikasi kecakapan nelayan. Kegiatan ini berjalan lancar dan diikuti oleh 42 nelayan Desa Ciparage Jaya Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. Hasil survey menunjukkan bahwa tingkat kepuasan kegiatan pengabdian masyarakat adalah 4,53 yang berarti sangat puas. Peserta menilai bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan Politeknik Ahli Usaha Perikanan ini sangat baik dan sangat bermanfaat.

Kata Kunci: *Awak Kapal; Kompetensi; Pelatihan; SKN*

Abstract: *The government has held an empowerment program for the fishing community of Ciparage Jaya Village in the form of coaching, training, insurance and provision of facilities and infrastructure. One of the efforts to increase the standard of living of fishermen's families in Ciparage Village is fishermen skills training. Community service activities aim to provide fishermen's skills training to improve the competence of fishing boat crews and fishermen and to fulfill the requirements to work on fishing vessels up to. 30 GTs. Community service activities use community education methods and fishermen skills certification training. This activity went smoothly and was attended by 42 fishermen from Ciparage Jaya Village, Karawang Regency, West Java Province. The survey results show that the level of satisfaction with community service activities is 4.53, which means very satisfied. Participants considered that the community service activities organized by the lecturers of the Fishing Technology Study Program at the Politeknik Ahli Usaha Perikanan were very good and very useful.*

Keywords: Competence; Ship's Crew; SKN; training

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan data dari Satuan Pelayanan Pelabuhan Perikanan Ciparage dan data dari KPPL Samudera Mulya Ciparage, produksi ikan hasil tangkapan oleh nelayan di Desa Ciparage Jaya mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai

dengan 2021. Jumlah produksi perikanan tangkap pada tahun 2019 sebesar 1.136.194 ton, kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 2.881.055 ton dan sebesar 2.847.093 ton pada tahun 2021. Jumlah nelayan di Ciparage pada tahun 2021 sebanyak 1.716 orang dengan kapal dibawah 30 GT berjumlah 230 kapal menggunakan alat penangkapan ikan dominan yaitu Purse Seine Pelagis Kecil, Payang dan Jaring Rampus. Adapun ikan hasil tangkapan didominasi oleh Bawal Hitam, Teri, Cumi, Tongkol dan Teri Nasi.

Data tersebut menandakan bahwa potensi perikanan laut Desa Ciparage Jaya cukup besar karena didukung oleh luasnya wilayah pesisir di daerah Pantai Utara Jawa. Namun demikian, tingkat kesejahteraan nelayan skala kecil di Desa Ciparage Jaya dikategorikan sedang (58,23), sehingga perlu adanya upaya strategis guna meningkatkan taraf hidup keluarga nelayan di desa tersebut berupa perbaikan dan peningkatan kualitas (Akbar, 2021; Anas et al., 2010).

Sejauh ini, Pemerintah telah mengadakan program pemberdayaan bagi masyarakat nelayan Desa Ciparage Jaya berupa pembinaan, pelatihan, asuransi serta pemberian fasilitas sarana dan prasarana (Ramdayanti et al., 2021). Salah satu upaya peningkatan taraf hidup keluarga nelayan Desa Ciparage adalah pelatihan kecakapan nelayan.

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan memberikan pelatihan kecakapan nelayan untuk meningkatkan kompetensi awak kapal perikanan dan nelayan serta untuk memenuhi syarat bekerja di kapal perikanan s.d. 30 GT yang akan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2024.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Dosen Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan Politeknik Ahli Usaha Perikanan dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 Februari tahun 2023 bertempat di aula KPPL Samudera Mulya Ciparage. Adapun jumlah peserta nelayan sebanyak 42 orang yang merupakan nelayan Desa Ciparage Jaya Karawang Jawa Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode pendidikan masyarakat dan pelatihan sertifikasi kecakapan nelayan. Menurut (Cahya et al., 2021; Pratama, 2018), metode pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kerja serta dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan agar dapat menjalankan pekerjaan dengan baik. Peserta akan mendapatkan sertifikat kecakapan nelayan setelah mengikuti materi dan demontrasi sebanyak 16 JP.

Selanjutnya dilakukan penilaian tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan menggunakan metode *survey*. Total populasi dalam survey ini adalah 42 orang, kemudian perhitungan pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus Solvin yang memiliki tingkat kesalahan sebesar 5% (Nurjanah et al., 2019). Hasil perhitungan pengambilan sampel dengan menggunakan metode Solvin, didapatkan jumlah responden yang dianalisis dalam survey ini sebanyak 38 orang. Responden yang dianalisis merupakan peserta yang ikut dalam pelatihan sertifikasi nelayan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Sertifikasi Kecakapan Nelayan Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan nelayan atau kapal penangkap ikan dan untuk memenuhi persyaratan bekerja di kapal penangkap ikan yang berukuran sampai dengan 30 GT yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2024, yaitu nakhoda kapal penangkap ikan yang memiliki ukuran sampai dengan 5 GT atau Anak Buah Kapal yang bekerja di kapal penangkap ikan dengan ukuran lebih dari 5 GT sampai dengan 30 GT.

Sasaran peserta pelatihan adalah Nakhoda yang bekerja di kapal penangkap ikan berukuran sampai dengan 5 (lima) GT, Anak Buah Kapal yang bekerja di kapal penangkap ikan dengan ukuran lebih dari 5 (lima) GT sampai dengan 30 (tiga puluh) GT, berusia paling sedikit 18 tahun dan memiliki nomor induk kependudukan, dapat membaca dan menulis atau memiliki ijazah paling rendah sekolah dasar/sederajat atau dapat membaca dan menulis, dan belum pernah memiliki Sertifikat *Basic Safety Training* (BST) dan/atau BST KLM serta belum memiliki Surat Keterangan Kecakapan (SKK) 30 mil dan/atau Surat Keterangan Kecakapan (SKK) 60 mil.

Adapun materi pelatihan kecakapan nelayan terdiri dari Pengetahuan dasar pelayaran dan operasi Penangkapan Ikan, yaitu membawa kapal dengan aman, membaca benda-benda navigasi darat, menentukan posisi kapal (manual dan global positioning system), pengenalan desain, perakitan, dan perawatan alat penangkapan ikan, mengetahui daerah penangkapan dan musim ikan dan peraturan perikanan terkait perikanan tangkap, serta pengenalan log book penangkapan ikan. selain itu, peserta juga diberikan materi pengenalan keselamatan kerja dan pertolongan pertama pada kecelakaan.



Gambar 1. Registrasi Peserta dan Pembukaan Pelatihan

Selanjutnya peserta mengikuti materi pelatihan dan diakhiri dengan pengisian kuisioner *survey* kepuasan. Pengisian kuesioner *survey* kepuasan oleh peserta pelatihan adalah cara untuk mengukur kepuasan peserta terhadap pelatihan yang telah mereka ikuti.

1. Tingkat Kepuasan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tingkat kepuasan kegiatan pengabdian masyarakat merupakan hasil penilaian dan pendapat peserta terhadap kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal ini pelatihan Sertifikasi Kecakapan Nelayan (SKN). Menurut (Dwiwinarsih, 2009; Handayani, 2016; Supriyatna & Maria, 2017), tingkat kepuasan merupakan salah satu indikator keberhasilan dan proses evaluasi dari suatu kegiatan untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan sebagaimana mestinya sebagai hasil

perbandingan antara hasil dan harapan. Terdapat 7 indikator tingkat kepuasan kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan hasil penilaian dan pendapat peserta pelatihan, yaitu indikator kualitas pemateri, kesesuaian materi kegiatan pengabdian, ketepatan metode pengabdian, tingkat sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian, manfaat program pengabdian, program pengabdian mampu meningkatkan tingkat kemandirian, serta tingkat kepuasan terhadap program pengabdian.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Survey Kepuasan Peserta

2. Kualitas Pemateri

Penting bagi fasilitator atau pengajar pelatihan untuk memiliki kepakaran dan pemahaman yang cukup terkait dengan materi yang disampaikan. Hal ini memungkinkan fasilitator atau pengajar untuk memberikan penjelasan yang jelas dan mendalam terkait dengan materi pelatihan tersebut. Dengan demikian, memiliki kepakaran yang cukup terkait dengan materi yang disampaikan sangat penting untuk memastikan kualitas dan efektivitas pelatihan, serta memberikan kepercayaan dan kepuasan kepada peserta pelatihan. *Survey* peserta terhadap kualitas narasumber atau pemateri tersaji dalam Tabel 1. Dari Tabel 1 terlihat bahwa indikator kualitas narasumber dalam kegiatan pengabdian masyarakat terdapat dalam rata-rata 4,71 dan termasuk dalam kategori "sangat baik".

Tabel 1. Kualitas Pemateri

Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rerata Skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Kualitas Pemateri				11	27	1-5	4,71	Sangat Baik

Keterangan	
Sangat Tidak Baik	1,00 - 1,80

Tidak Baik	1,81 - 2,60
Kurang Baik	2,61 - 3,40
Baik	3,41 - 4,20
Sangat Baik	4,21 - 5,00

Sumber Referensi Penskoran (Nurjanah et al., 2019)

Hal tersebut dikarenakan pemateri berpengalaman sebagai kapten dan kepala kamar mesin kapal perikanan, selain itu pemateri juga merupakan dosen penangkapan ikan. Sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan kepakaran bidang masing-masing. Hal ini diperlukan salah satunya jika peserta ingin mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan (Sittika et al., 2021).

3. Kesesuaian Materi Kegiatan Pengabdian

Penilaian kesesuaian materi dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, serta melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Evaluasi terhadap kesesuaian materi kegiatan pengabdian masyarakat terdapat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kesesuaian Materi Kegiatan Pengabdian

Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rerata Skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Kesesuaian Materi Kegiatan Pengabdian			2	17	19	1-5	4,45	Sangat Sesuai

Keterangan	
Sangat Tidak Sesuai	1,00 - 1,80
Tidak Sesuai	1,81 - 2,60
Kurang Sesuai	2,61 - 3,40
Sesuai	3,41 - 4,20
Sangat Sesuai	4,21 - 5,00

Sumber Referensi Penskoran (Nurjanah et al., 2019)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa indikator kesesuaian materi kegiatan pengabdian masyarakat memiliki rata-rata skor 4,45 dan termasuk kategori sangat sesuai. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mufti et al., 2022), penilaian kesesuaian materi menjadi salah satu aspek penilaian dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Menurut (Pratiwi & Alimuddin, 2019), bahan ajar yang disampaikan harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap profil peserta, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, tujuan mengikuti pelatihan, dan sebagainya. Dengan memahami profil peserta, fasilitator atau pengajar dapat menentukan bahan ajar yang tepat dan relevan dengan kebutuhan peserta.

4. Ketepatan Metode Pengabdian

Dalam evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat, ketepatan metode dapat menjadi salah satu aspek yang dinilai. Metode yang tidak memperhatikan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan atau membutuhkan sumber daya yang tidak tersedia dapat mengurangi partisipasi masyarakat dan tidak memberikan hasil yang

maksimal. Hasil penilaian peserta pengabdian terhadap ketepatan metode pengabdian tersaji dalam tabel 3.

Tabel 3. Ketepatan Metode Pengabdian

Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rerata Skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Ketepatan metode pengabdian				21	17	1-5	4,45	Sangat Tepat

Keterangan	
Sangat Tidak Tepat	1,00 - 1,80
Tidak Tepat	1,81 - 2,60
Kurang Tepat	2,61 - 3,40
Tepat	3,41 - 4,20
Sangat Tepat	4,21 - 5,00

Sumber Referensi Penskoran: (Nurjanah et al., 2019)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa indikator ketepatan metode kegiatan pengabdian masyarakat memiliki rata-rata skor 4,45 dan termasuk kategori sangat tepat. Hal tersebut dikarenakan untuk mendapakan sertifikat kecakapan nelayan diperlukan pelatihan sebanyak 16 JP. Ketepatan metode menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengevaluasi kegiatan pengabdian masyarakat (Didik & Wahyudi, 2021).

5. Tingkat Sarana Dan Prasarana Pendukung Kegiatan Pengabdian

Kurangnya sarana dan prasarana dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena mereka tidak merasa terbantu atau terfasilitasi dengan baik. Dengan adanya dukungan yang memadai, diharapkan minat masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat juga akan meningkat. Survey terhadap indikator tingkat sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian tersaji dalam tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Sarana Dan Prasarana Pendukung Kegiatan Pengabdian

Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rerata Skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Tingkat sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian				33	5	1-5	4,13	Memadai

Keterangan	
Sangat Tidak Memadai	1,00 - 1,80
Tidak Memadai	1,81 - 2,60
Kurang Memadai	2,61 - 3,40
Memadai	3,41 - 4,20
Sangat Memadai	4,21 - 5,00

Sumber Referensi Penskoran: (Nurjanah et al., 2019)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa indikator tingkat sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian masyarakat memiliki rata-rata skor 4,13 dan termasuk kategori memadai. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pelatihan dilaksanakan di Gedung aula KPPL Samudera Mitra yang cukup representatif untuk kegiatan pelatihan dengan jumlah peserta yang cukup banyak. Menurut (Aliyyah et al., 2021), kurangnya sarana dan prasarana dapat mempengaruhi minat dalam melakukan kegiatan. Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat.

6. Manfaat Program Pengabdian

Indikator manfaat program pengabdian masyarakat perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana program tersebut memberikan manfaat dan dampak yang positif bagi masyarakat mitra. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengumpulan data melalui berbagai cara, seperti wawancara, survei, atau observasi lapangan. Hasil *survey* peserta pengabdian terhadap indikator manfaat program pengabdian disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Manfaat Program Pengabdian

Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rerata Skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Manfaat program pengabdian				16	22	1-5	4,58	Sangat Bermanfaat

Keterangan	
Sangat Tidak Bermanfaat	1,00 - 1,80
Tidak Bermanfaat	1,81 - 2,60
Kurang Bermanfaat	2,61 - 3,40
Bermanfaat	3,41 - 4,20
Sangat Bermanfaat	4,21 - 5,00

Sumber Referensi Penskoran: (Nurjanah et al., 2019)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa indikator manfaat program pengabdian masyarakat memiliki rata-rata skor 4,58 dan termasuk kategori sangat bermanfaat. Program pengabdian masyarakat pelatihan kecakapan nelayan memiliki beberapa manfaat seperti meningkatkan kemampuan nelayan dalam menangkap ikan secara berkelanjutan dan mengelola hasil tangkapan dengan lebih efektif.

7. Program Pengabdian Mampu Meningkatkan Tingkat Kemandirian

Program pengabdian masyarakat pelatihan keselamatan kerja di kapal diharapkan dapat meningkatkan tingkat kemandirian para nelayan dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja di kapal. *Survey* peserta pengabdian masyarakat terhadap indikator peningkatan kemandirian disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Program Pengabdian Mampu Meningkatkan Tingkat Kemandirian

Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rerata Skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Program pengabdian mampu meningkatkan			5	21	12	1-5	4,18	Mandiri

tingkat kemandirian

Keterangan	
Sangat Tidak Mandiri	1,00 - 1,80
Tidak Mandiri	1,81 - 2,60
Kurang Mandiri	2,61 - 3,40
Mandiri	3,41 - 4,20
Sangat Mandiri	4,21 - 5,00

Sumber Referensi Penskoran: (Nurjanah et al., 2019)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa indikator program pengabdian mampu meningkatkan tingkat kemandirian memiliki rata-rata skor 4,18 dan termasuk kategori mandiri. Indikator kemandirian diantaranya, peningkatan keterampilan dan pengetahuan, peningkatan akses pada sumberdaya, partisipasi masyarakat, perubahan perilaku, dan keberlanjutan program.

8. Tingkat Kepuasan Terhadap Program Pengabdian

Tingkat kepuasan terhadap program pengabdian masyarakat sangat penting karena dapat mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program tersebut. Ketika masyarakat merasa puas dengan program, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam program tersebut. Tingkat kepuasan peserta terhadap program pengabdian masyarakat terdapat pada tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Kepuasan Terhadap Program Pengabdian

Indikator	Distribusi Skor Responden					Kisaran Skor	Rerata Skor	Kategori
	1	2	3	4	5			
Tingkat kepuasan terhadap program pengabdian			3	12	23	1-5	4,53	Sangat Puas

Keterangan	
Sangat Tidak Puas	1,00 - 1,80
Tidak Puas	1,81 - 2,60
Kurang Puas	2,61 - 3,40
Puas	3,41 - 4,20
Sangat Puas	4,21 - 5,00

Sumber Referensi Penskoran: (Nurjanah et al., 2019)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa indikator tingkat kepuasan terhadap program pengabdian masyarakat memiliki rata-rata skor 4,53 dan termasuk kategori sangat puas. Dengan kerjasama tim pelaksana pengabdian masyarakat yang baik dan partisipasi aktif para peserta dalam kegiatan pengabdian, kegiatan dapat berjalan sesuai harapan dan dapat bermanfaat bagi para mitra (Myori et al., 2019).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Pelatihan Sertifikasi Kecakapan Nelayan berjalan lancar dan diikuti oleh 42 nelayan. Kesimpulan Survei Kepuasan Pengabdian Kepada Masyarakat didapatkan hasil rata-rata kepuasan terhadap

program pengabdian kepada masyarakat adalah 4,53 dan sangat puas. Secara keseluruhan, masyarakat menilai bahwa kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan Politeknik Ahli Usaha Perikanan ini sangat baik dan sangat bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Ahli Usaha Perikanan atas dukungan anggaran pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan Tahun Anggaran 2023.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, M. A. (2021). Analysis Of Small Scale Fishermen's Welfare Levels With Sustainable Livelihoods Approach (Study At Ciparage Fishing Port, Karawang Regency, West Java). *Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan "Sustainability and Environmentally of Agricultural System for Safety, Healthy and Security Human Life"* , 142–154.

Aliyyah, R. R., Septriyani, W., Safitri, J., & Nur Paridotul Ramadhan, S. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(2), 663–676. https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4122

Anas, P., Jubaedah, I., & Sopyan D. (2010). Analisis Potensi Sumberdaya Ikan Pelagis Di Pantai Ciparage Jaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, *4*(1), 43–52.

Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *YUME : Journal of Management*, *4*(2), 230–242. https://doi.org/10.37531/yume.vxix.861

Didik, L. A., & Wahyudi, F. (2021). Sosialisasi Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Kuliah Kerja Partisipatif Dari Rumah (KKP-DR). *Transformasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *17*(1), 126–135.

Dwiwinarsih, R. (2009). Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Pelayanan Bakmi Aisy Di Depok. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1–15.

Handayani, S. (2016). Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Baturetno. *Profesi*, *14*(1), 42–48.

Mufti, Nurwati, & Yudi Santoso. (2022). Pengabdian Masyarakat Membuat Surat Masal Bagi Tata Usaha Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Personal. *Madaniya*, *3*(4), 1080–1087. https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/331

Myori, D. E., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, *5*(2), 2019. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/indexJTEV

Nurjanah, A., Supangkat, G., Widodo, A. S., Widodo, Ulum, B., Suprayogi, J., & Syifa, L. (2019). *Survey Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat*.

Pratama, R. A. (2018). *Pengaruh Metode Pelatihan Dan Materi Pelatihan Terhadap Kemampuan Kerja Dan Kinerja Karyawan* [Universitas Brawijaya]. http://fia.ub.ac.id

Pratiwi, W., & Alimuddin, J. (2019). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Bermuatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Di Sekolah Dasar. *Elementary School*, *6*(1), 27–32.

Ramdayanti, E., Argenti, G., & Marsingga, P. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, *VI*(02), 194–201.

Sittika, A. J., Taufik, M., Kejora, B., & Syahid, A. (2021). Penyuluhan Pendidikan: Membangun Keterampilan Abad 21 Berbasis Al-Qur'an & Kearifan Lokal Bagi Santri I-Generation. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 6709–6715.

Supriyatna, A., & Maria, V. (2017). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna dan Tingkat Kepentingan Penerapan Sistem Informasi DJP Online dengan Kerangka PIECES. *Khazanah Informatika Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, *3*(2), 88–94. http://www.sfconsulting.